

**TERJEMAHAN “AL-QUR’ĀNUL KARIM BACAAN MULIA” JUZ 30**

**KARYA HB. JASSIN DALAM ILMU BAYAN DAN MANFAATNYA**

**DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu  
Pendidikan Islam**

Disusun Oleh :

**Siti Muyassarotul Hafidzoh**

**NIM. 07420007**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2010**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Muyassarotul Hafidzoh  
NIM : 07420007  
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini **tidak terdapat karya serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain** dan skripsi saya ini adalah asli karya saya sendiri dan bukan meniru hasil skripsi karya orang lain.

Yogyakarta, 3 November 2010



Siti Muyassarotul Hafidzoh  
NIM. 07420007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR**

Hal : Skripsi Saudari Siti Muyassarotul Hafidzoh

Lamp :

Kepada

Yth. Dean Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalau'alaikum wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara

Nama : Sii Muyassarotul Hafidzoh

NIM : 07420007

Judul Skripsi : Terjemhan *Al-Qur'anul Karim* Bacaan Mulia Juz 30 Karya HB. Jassin Dalam *Ilmu Bayan* Dan Manfaatnya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan / Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
Yogyakarta, 3 November 2010

Pembimbing

  
Drs. Zainal Arifin Ahmad, M.Ag.

19621025 199103 1 005



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN/02/DT/PP.01/70/2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul:

**TERJEMAHAN “AL-QUR’ĀNUL KARIM BACAAN MULIA” JUZ 30  
KARYA HB. JASSIN DALAM ILMU BAYAN DAN MANFAATNYA  
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Siti Muyassarotul Hafidzoh

NIM : 07420007

Telah dimunaqasyahkan pada: 15 November 2010

Nilai munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

**TIM MUNAQASYAH**

Ketua Sidang

Drs. H. Zainal Arifin A., M.Ag.

NIP. 19621025 199103 1 005

Penguji I

Drs. Radjasa Mu'tasim, M.Si

NIP. 19560907 198603 1 002

Penguji II

Drs. H. Adzfar Ammar, M.A

NIP. 19550726 198103 1 003

Yogyakarta, 06 Desember 2010

UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Sutrisno, M. Ag.

NIP. 19631107 198903 1 003



HALAMAN MOTTO

ادفن وجودك في أرض الخمول،  
فما نبت مما لم يدفن لا يتم نتاجه<sup>1</sup>

*“tanamkan dirimu  
di lapisan bumi yang terdalam,  
sesuatu yang tumbuh dari yang tidak ditanam  
buahnya tidak sempurna”*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Ibn ‘Atha’illah al-Sakandary, *Hikam* (Surabaya: Dar al-Nasr al-Misriyyah, t.th), hlm. 11



*PERSEMBAHAN*

*Kupersembahkan Karya sederhana ini kepada:  
Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## Abstraks

Skripsi ini merupakan penelitian atas karya terjemahan Jassin bertajuk *Al-Quranul Karim Bacaan Mulia*. Pembacaan dalam tema ini menggunakan metode *library reseach* dan wawancara atas karya Jassin tersebut. Sedangkan analisis linguistik yang digunakan adalah teori bayan dalam ilmu balaghoh. Teori bayan mencoba mendekati makna kata dengan beberapa pendekatan (*tasybih, majaz, kinayah*) untuk menggapai “arah tujuan” dalam sebuah teks. Teori bayan ini mencoba melihat linguistika karya Jassin dalam menyapa pembaca.

Penelitian lewat teori bayan memberikan gambaran jelas bahwa Jassin mampu melakukan terjemahan yang sesuai dengan kaidah ilmu bayan. Apa yang diterjemahkan secara puitis tak sedikitpun mengurangi susunan kata dan kalimat dalam bahasa sumber, bahasa al-Quran. Kemampuan Jassin dalam mencari padanan terhadap bahasa sumber tercermin lewat kelihaiannya dalam mengadopsi bahasa keseharian, bahasa daerah, bahkan bahasa Semenanjung (Melayu). Semua itu dilakukan Jassin karena bahasa Indonesia masih terus berkembang, dan dialek bahasa daerah berpengaruh besar dalam perkembangan bahasa Indonesia.

Ketersesuaian terjemahan puitis karya Jassin dalam ilmu bayan memberikan indikasi kuat bahwa karya terjemahan, khususnya atas Al-Quran, harus mampu mencurahkan olah rasa dalam estetika berbahasa. Menerjemahkan apa adanya dari bahasa sumber bisa jadi akan merusak tatanan makna dari bahasa sumber. Karena bahasa sasaran dan bahasa sumber mempunyai olah rasa tersendiri, sehingga terjemahan mesti melibatkan analisis sosiologis-antropologis terhadap asal bahasa sumber. Jassin mampu menampilkan hasil terjemahannya secara puitis, sesuai dengan rasa berbahasa masyarakat Indonesia, sehingga pembaca seolah bukan membaca terjemahan, tetapi membaca bahasa sumber yang termaktub dalam Al-Quran.

Olah rasa dalam terjemahan puitis sangat berarti dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Selain meningkatkan kreativitas dalam menulis, terjemahan puitis juga meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual kepada guru dan peserta didik. Bahasa Arab yang kerap kali dirasa membosankan, dan terkesan sulit dengan terjemahan puitis bisa memberikan motivasi besar bagi peserta didik untuk memacu kemampuan dan kualitas dalam memahami bahasa Arab. Tidak hanya berhenti dengan pemahaman, olah rasa puitis juga mendorong emosi peserta didik untuk kreatif dalam berfikir dan menulis.

Kreatif dalam menerjemahkan karya seseorang dalam bahasa Indonesia adalah prestasi akademik yang luar biasa. Melatih kemampuan menerjemahkan akan memicu keilmuan yang lebih tinggi dan kecerdasan yang handal. Apalagi jika proses penerjemahan diliputi dengan suasana yang mengandung nilai estetika, maka tidak hanya bahasanya yang mengandung keindahan seni namun juga cara menguarai kalimat demi kalimat akan terasa lebih meyakinkan dan menghasilkan karya besar. Seperti yang dilakukan HB. Jassin dalam terjemahan Al-Qur’ānul Karim Bacaan Mulia. Karya besar yang patut dibanggakan.

## الإختصار

هذا البحث تشریح على ترجمة "قرآن الكريم بجآن مولیا" لهنس باغوى یسی، المقلوب "ه. ب یسی". وطريقة البحث فى هذا التصنیف بالدراسة المكتیبة والمحاورة حول حكاية ه.ب. یسی ومؤلفاته. واما بحث اللغة فى ذلك بطريقة علم البیان فى البلاغة. والبیان علم بأصول وقواعد یعرف بها ایراد المعنى الواحد، بطرق یختلف بعضها عن بعض لوضوح الدلالة. والطرق المختلفة هی التشبیه والمجاز و الكناية. والبحث بعلم البیان یشرح أن ه.ب. یسی یستطیع أن یترجم ترجمة جیدة التى توافق بعلم البیان. وترجمته بالكلام المقفی لا یزید ولا ینقص فى أسلوب الكلام فى اللغة الأصلیة، وهى لغة القرآن. ومهارة ه.ب. یسی فى طلب اللفظ المترادف من لغة القرآن كانت موجودا فى أصلیته عند أخذ اللغة الیومیة، ولغة إقليم من أقالیم المدن بل مع لغة ملایو. وعمل هذا البحث باللغة الإندونسی لأن اللغة الإندونسی مازال تتطور لغة إقليم من أقالیم الإندونسی التى تؤثر فى تطور لغة الإندونسی.

وتوافق ترجمته بالكلام المقفی فى علم البیان یؤكد أن الترجمة فى القرآن لابد ان یبذل المترجم فى تقلیب الإحساس وجمالیة اللغة. أما الترجمة من اللغة الأصلیة إلى اللغة الإندونسیة مباشرة على ما كان ممکن سوف یفسد المعنى فى اللغة الأصلیة لأن اللغة العربیة و اللغة الإندونسی لهما تقلیب الإحساس المختلف. فذلک ینبغى للمترجم أن ینظر حول سوسیولوجیا وأنترو و فولوجیا فى اللغة العربیة. فكان ه.ب. یسی یستطیع أن یقدم ترجمته بالكلام المقفی الذى یوافق إحساس اللغة العربیة، حتى یكون القارئ لا یحس قرأة الترجمة بل یقرأ اللغة العربیة الأصلیة التى هی لغة القرآن.

وتقلیب الحس فى الترجمة بالكلام المقفی مهم جدا فى دراسة اللغة العربیة، لأن فیها زیادة فى مهارة الكتابة و ذکیة الحسیة والروحیة للمدرس وسائر الطلاب، و فیها شجاعة كبریة للطلبة فى تنمیة فهم اللغة العربیة حتى یزول الملل فى الدراسة. و فیها تشجیع الطلبة نفسیهم فى تعمیق التفكیر ومهارات الكتابة.

ومهارة الترجمة فى مصنفات اللغة الإندونسی هی نتیجة دراسیة. وتدریب مهارة الترجمة سینمو العلوم والمعارف والذکیة. وإذا كانت طرق الترجمة إشملت على حال الفنون واللغة الجمالیة فكان ترکیب الكلمات قویا متقینا فى قلوب الإنسان حتى یحصل مصنفات الكبریة. وهذا كما جاء فى سیرة ه.ب. یسی عند ترجمة القرآن الکریم.



## KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين، نحمده بجميع المحامد و نعمه ما علم منها وما لم يعلم، ونشكره سبحانه وتعالى على أياده وإحسانه ما خص منها وعم. والصلاة والسلام على سيدنا وشفيعنا محمد المبعوث رحمة للانام. وعلى اله وصحبه ومن تبعهم على منهج الاقوم، عدد أنفاس وخطرات الموجودات ما جرى قلم، وبعد

Puji syukur kepada Allah Tuhan semesta alam, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penyusun dalam mengarungi proses pembelajaran akademik di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang dan penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dalam penyusunan skripsi ini yang berjudul **“Terjemahan “Al-Qur’ānul Karim Bacaan Mulia” Juz 30 Dalam Ilmu Bayan Dan Manfaatnya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab”**, tidak terlepas dari bantuan para pihak, baik berupa sarana maupun kontribusi pemikiran. Oleh karena itu sudah sepatutnya penyusun menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta..
2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Bapak Drs. Zainal Arifin Ahmad, M. Ag. Sekaligus selaku pembimbing, yang penuh kesabaran dalam memberikan pengarahan dan nasehat dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini

3. Segenap para dosen di jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya kepada penyusun.
4. Segenap karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi banyak bantuan, terutama dalam hal administratif berkaitan dengan penulisan karya tulis ini.
5. Kedua orang tua tercintaku, Bapak H. Agus Subhan Abqi dan mimi Hj. Juwaeriyah yang telah memberikan cinta kasih sayang, dukungan, do'a dan pengorbanan yang tak pernah lelah senantiasa menyertai dalam setiap langkah kehidupanku. Kepada adikku satu-satunya Muhammad Hilal Imamuddin yang selalu memberi keceriaan
6. Suami tercintaku, Muhammadun, yang dengan setia memberikan bimbingan dan dukungan dalam hidupku. Juga kedua mertuaku, Bapak Irham Asmani dan Ibu Ruqoiyah, serta saudara-saudaraku; Kang Tofa, Mbak Yam, Kang Jamal, dan De' Khotim.
7. Kakek dan Nenek (Mamo Aji dan Mimi Aji), yang selama ini tak lelah mendoakan keluargaku, dan selalu memberikan motivasi besar meraih ilmu dalam hidupku.
8. Semua teman-teman di jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA) angkatan 2007, terutama Fauziah (Nokia), dan Yanti (Mbah) yang selalu baik padaku.
9. Ibu Pengasuh Pon-Pes Krapyak, komplek GP, Ibu Nyai HJ. Luthfiah Baidhowi, Bpk.KH. Jirjis Ali, Ibu Diana dan Ibu Nadia yang selama ini

sabar mencurahkan ilmu padaku. Serta teman-teman asrama de' Mero', de' Yumi, de' Eka, de' Lisa, de' Bella dan mb' Uthfa yang selalu menebar kebahagiaan.

10. Saudara-saudara sepupuku yang berjuang di Jogja: Ang Irma, Ang Farid Ang Abid, dan Ang Ali, yang selalu memberikan semangat keilmuan dan persaudaraan.
11. Keluarga Besar Pesantren Hasyim Asy'ari Yogyakarta yang menambah motivasi dalam menulis. Mereka adalah Bunda Maya, Om Muchlis, Om Rusydie, Om Fauzi, Anas, Nur, Yadi, Danuji, Taufiq, Dzarin, Ali, Mahrus.
12. Bpk. Joni Ariadinata, yang disela-sela kesibukannya sebagai redaktur sastra *Horison* Jakarta, telah merelakan waktunya untuk berdiskusi serta pinjaman buku sastranya yang begitu berharga dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih kepada Pak Jon!

Pada akhirnya penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, karena itu kritik serta saran yang membangun sangat penyusun harapkan, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penyusun pada khususnya dan bagi para peminat studi Islam pada umumnya. Amin.

Yogyakarta, 26 Dzulhijah 1431 H.

03 Desember 2010 M

Penyusun

Siti Muyassarotul Hafidzoh

NIM. 07420007

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf latin yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Departemen Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 Nomor : 157/1987 dan 0593b/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	bā'	b	Be
ت	tā'	t	Te
ث	śā'	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	Je
ح	hā'	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā'	Kh	ka dan ha
د	Dāl	d	De
ذ	Zāl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	rā'	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Sād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dād	d	de (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	Z	zet (dengan titik di bawah)

ء	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fā'	F	ef
ق	Qāf	Q	qi
ك	Kāf	K	ka
ل	Lām	L	'el
م	Mīm	M	'em
ن	Nūn	N	'en
و	wāwū	W	w
ه	Hā'	H	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	yā'	Y	ye

### B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متّعدّة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدّة	ditulis	'iddah

### C. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*

حكمة	ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang '*al*' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.



كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

3. Bila *ta'* Marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah*, *kasrah* dan *dammah* ditulis *t* atau *h*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-fītri</i>
------------	---------	-----------------------

#### D. Vokal Pendek

فعل	fathah	Ditulis	A
		Ditulis	<i>fa'ala</i>
ذكر	kasrah	Ditulis	I
		Ditulis	<i>Žukira</i>
يذهب	dammah	Ditulis	U
		Ditulis	<i>Yažhabu</i>

#### E. Vokal Panjang

1.	fathah + alif	ditulis	Ā
	جاهلية	ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
2.	fathah + ya' mati	ditulis	Ā
	تنسى	ditulis	<i>Tansā</i>
3.	kasrah + ya' mati	ditulis	ī
	كريم	ditulis	<i>Karīm</i>
4.	dammah + wawu mati	ditulis	ū
	فروض	ditulis	<i>fur ūd</i>

#### F. Vokal Rangkap

1.	fathah + ya' mati	ditulis	Ai
	بينكم	ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	fathah + wawu mati	ditulis	Au
	قول	ditulis	<i>Qaul</i>

- G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

#### H. Kata Sandang Alif +Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "I"

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf "l" (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

#### I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوي الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd{</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
HALAMA PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAKSI .....	vii
KATA PENGANTAR .....	xi
PEDOMAN TRANSLITRASI .....	xii
DAFTAR ISI .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pokok Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
D. Kerangka Teoretik .....	8
E. Telaah Pustaka .....	15
F. Metode Penelitian .....	17
G. Sistematika Pembahasan .....	20
<b>BAB II BIOGRAFI DAN KARYA HB. JASSIN</b>	
A. Biografi HB. Jassin .....	21
1. Lahir di Tengah Keluarga yang Gemar Membaca .....	21

2. Jenjang Pendidikan dan Jejak Karir HB. Jassin .....	23
3. HB. Jassin, Penerjemah yang Handal .....	27
4. HB. Jassin, Sang Dokumenter Sejati .....	30
<b>B. Karya-karya HB. Jassin dan Karya Terjemahan Al-Qur’ān Bacaan Mulia</b>	
1. Karya-Karya HB Jassin .....	35
2. Terjemahan Al-Qur’anul Karim Bacaan Mulia .....	40
 <b>BAB III TERJEMAHAN “AL-QUR’ĀNUL KARIM BACAAN MULIA”</b>	
<b>JUZ 30 DALAM ILMU BAYAN DAN MANFAATNYA DALAM</b>	
<b>PEMBELAJARAN BAHASA ARAB</b>	
A. Jenis Terjemahan dalam “Al-Qur’ānul Karim Bacaan Mulia” .....	47
1. Seputar Teori Terjemahan .....	47
2. Terjemahan “Al-Quranul Karim Bacaan Mulia” Sebagai Terjemahan Komunikatif .....	55
B. Kesesuaian Terjemahan <i>Al-Qur’ānul Karim Bacaan Mulia</i> Juz 30 dalam Ilmu Bayan .....	61
1. Kesesuaian dalam Tasybih .....	63
2. Kesesuaian dalam Majaz .....	73
3. Kesesuaian dalam Kinayah .....	84
4. Kesesuaian Terjemahan “Al-Qur’ānul Karim Bacaan Mulia” dengan <i>Balaghotu ‘Ilmi al-Bayan</i> .....	88
C. Manfaat dalam Pembelajaran Bahasa Arab .....	91
1. Meningkatkan Kemampuan Menerjemahkan Bahasa Arab Melalui Pengolahan Kecerdasan dan Rasa .....	92

2. Penerjemahan Sastrawi Meningkatkan Motivasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab .....	96
3. Meningkatkan Spirit Membaca .....	100
4. Membantu Melatih Kecerdasan Emosional dan Spiritual .....	101
5. Meningkatkan Kreatifitas dalam Menulis .....	103
<b>BAB IV PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	105
B. Saran-saran .....	106
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	107
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kala bangsa Barat masih gelap gulita di abad pertengahan, sementara peradaban Islam sudah bergerak mencipta peradaban yang cemerlang, ada sekelompok kutu buku dari bangsa Aida di Polandia yang rajin dan tekun dalam menyalin warisan peradaban dunia. Bangsa Aida ini bergelut dengan menerjemahkan sekian warisan eksemplar bacaan selama tujuh abad lamanya (abad ke-9 sampai abad ke-15 M). Dari peradaban “filsafat” Yunani, peradaban “fiqh” Islam, sampai peradaban “estetika” China diterjemahkan secara konsisten, sehingga mencetuskan inspirasi kelahiran kembali (*renaissance*) pada abad ke-15 dan pencerahan (*aufklarung*) pada abad ke-16 di Barat.<sup>1</sup>

Heroisme penerjemahan bangsa Aida layak menjadi catatan krusial ihwal urgensi penerjemahan di Indonesia. Penerjemahan yang bagus dan berkualitas, pastilah akan menjadi ilham keilmuan yang membangkitkan peradaban. Karena terjemahan bukan sekedar menyalin kata atau kalimat, melainkan juga menyalin spirit keilmuan yang terkandung dalam warisan bahasa sumber yang diterjemahkan.

---

<sup>1</sup> Kisah ini dituturkan sejarawan Taufik Rahzen untuk menggelorakan semangat kebangkitan Indonesia dalam momentum Seabad Kebangkitan Nasional tahun 2008. Semangat bangsa Aida dalam menerjemahkan warisan peradaban dunia ini diharapkan Rahzen menjadi inspirasi Indonesia menerjemahkan peradaban dunia dalam bahasa Indonesia. Selengkapnya lihat Taufik Rahzen, *Tanah Air Bahasa*, (Jakarta: I;Boekoe, 2007), hlm. 418

Kualitas terjemahan haruslah menyelami kaidah pembelajaran bahasa, khususnya bahasa asing. Menerjemahkan merupakan usaha memindahkan pesan dari teks bahasa sumber dengan padanannya ke dalam bahasa sasaran.<sup>2</sup> Mahir dalam menerjemahkan adalah bukan pekerjaan yang mudah, perlu melewati kesulitan-kesulitan tertentu. De Lange menyimpulkan bahwa tugas penerjemah bukan saja mustahil, tetapi juga amat sangat sulit.<sup>3</sup>

Bahasa sumber memiliki karakter berbeda dengan bahasa sasaran. Apalagi kalau bahasa sumber itu adalah bahasa Arab. Bahasa Arab ini memiliki perbendaharaan arti yang melimpah. Seperti dalam kamus al-Fairuzabati, bahwa satu makna “singa” memiliki lima ratus nama, begitu juga dengan makna yang lainnya.<sup>4</sup>

Namun keadaan ini akan menjadi kian rumit apabila teks sumber yang diterjemahkan ditetapkan sebagai sabda Tuhan atau wahyu dan mempunyai sifat suci yang unik. Kasus terjemahan di sini adalah Al-Qur’ān. Bahasa yang digunakan dalam Al-Qur’ān adalah bahasa Arab.

Bahasa Arab memiliki karakteristik universal diantaranya adalah bahasa yang memiliki gaya bahasa beragam. Keragaman gaya bahasa Arab meliputi ragam sosial, ragam geografis, dan ragam idiolek. Ragam sosial merupakan ragam bahasa yang menunjukkan stratifikasi sosial-ekonomi penuturnya. Sebagai contoh, ragam bahasa yang dipakai oleh kaum pelajar berbeda dengan ragam bahasa yang digunakan oleh kaum awam. Dengan kata lain ragam bahasa Arab yaitu bahasa

---

<sup>2</sup> Ibnu Burdah, *Menjadi Penerjemah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2004), hlm.10.

<sup>3</sup> Peter G. Riddle, dkk. *Sadur* (Jakarta: KPG, 2009), hlm. 397

<sup>4</sup> Hanafi A., *Tinjauan tentang Bahasa Arab* (Yogyakarta: 1965), hlm. 53

Arab standar (*al-'arabiyyah al-fushḥa*) yang digunakan oleh kaum terpelajar, dan ragam bahasa Arab sehari-hari (*al-'arabiyah al-'amiyah*) yang digunakan oleh kebanyakan orang dalam berkomunikasi sehari-hari.

Sedangkan ragam geografis adalah keragaman bahasa yang disebabkan oleh perbedaan wilayah geografis penuturnya. Terlihat jelas pada ragam dialek orang Saudi Arabia tentu berbeda dengan dialek orang Mesir, Syria, Maroko dan lain-lain.

Adapun keragaman idiolek berkaitan dengan karakteristik pribadi penutur bahasa Arab yang bersangkutan. Asumsinya, setiap penutur bahasa mempunyai kepribadian masing-masing yang salah satunya akan nampak dalam tindak berbahasanya.<sup>5</sup>

Selain memiliki ragam bahasa, bahasa Arab juga memiliki sistem bunyi dan sistem tulisan yang khas. Sejak 15 abad yang lalu, bahasa Arab tetap konsisten dengan 29 bunyi yang disimbolkan berupa huruf hijaiyah. Di antara bunyi-bunyi tersebut ada yang sama dengan bunyi bahasa lain, namun ada juga yang tidak bisa di bunyikan oleh bahasa lain, hanya bahasa Arab yang memiliki bunyi tersebut. Seperti bunyi Huruf (ط ظ ص ض ط), bunyi-bunyi huruf tersebut tidak dimiliki bahasa Indonesia.

Sistem penulisan bahasa Arab pun memiliki kekhasan tersendiri. Dari mulai cara kepenulisannya yang dari arah kanan, lambang bunyi dan huruf, juga dari penempatan *Syakaal* atau harakat pada tulisan Arab. Selain itu kata dalam

---

<sup>5</sup> Abdul Munip, *Strategi dan Kiat Menerjemahkan Teks Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 42

bahasa Arab bisa berubah lebih dari tiga bentuk perubahan. Perubahan bentuk bahasa Arab ini bisa dipelajari dari ilmu *Ṣaraf* dan *Naḥwu*.

Tidak bisa dipungkiri juga bahwa bahasa Arab memiliki makna *Majāzī* yang sangat kaya. Di sini terlihat dari banyaknya karya sastra seperti *syā'ir-syā'ir* dan ungkapan-ungkapan kata mutiara yang memiliki makna indah, bahkan terkadang orang *non* Arab sulit memahami tulisan sastra tersebut. Dalam Al-Qur'ān sendiri terdapat banyak *majāz*, bahkan sebagian besar ayat dalam Al-Qur'ān menggunakan majaz atau gaya bahasa.

Menjadi penerjemah tidaklah mudah. Proses penerjemahan adalah proses komunikasi. Jadi, penerjemah dituntut betul untuk mengetahui apa yang akan dikomunikasikan, mengetahui siapa sasaran komunikasi, dan bagaimana komunikasi tersebut akan disampaikan.

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa seorang penerjemah perlu menguasai beberapa hal. *Pertama*, menguasai masalah atau materi naskah yang akan diterjemahkan. *Kedua*, menguasai bahasa sumber.<sup>6</sup> Seorang penerjemah jika tidak menguasai bahasa sumber akan mengakibatkan hasil terjemahannya melenceng jauh dari apa yang diharapkan penulisnya. Ini sangat berkaitan dengan proses pembelajaran penerjemah untuk mempelajari bahasa sumber. Misalnya, ingin menerjemahkan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Penerjemah terlebih dahulu dituntut supaya mengetahui struktur dari bahasa Arab. Secara otomatis penerjemah harus menguasai ilmu *naḥwu*, ilmu *ṣharf*, ilmu *balaghah* dan lain-lain. Karena proses penerjemahan tidak lepas dari ilmu-ilmu tersebut.

---

<sup>6</sup> Abdul Munip, *Strategi dan Kiat Menerjemahkan.....* hlm. 36

Karya terjemahan merupakan karya besar. Tidak sembarang orang memiliki kemahiran menerjemah. Apalagi jika bahasa sumbernya adalah wahyu (Al-Qur'ān). Ada sedikit permasalahan ketika Al-Qur'ān akan diterjemahkan kedalam bahasa lain. Peret (1986) menunjukkan reaksi kaum muslimin yang terlihat enggan ketika Al-Qur'ān diterjemahkan, dengan menyatakan “Kitab suci Al-Qur'ān semula tidak ditunjukkan bagi orang-orang non Arab<sup>7</sup>”. Akan tetapi, keengganan para ulama Islam dahulu untuk menerjemahkan Al-Qur'ān itu bukan disebabkan oleh persoalan kepada siapa kitab suci itu ditujukan, melainkan karena “keyakinan bahwa kitab suci itu berisi Firman Allah secara *ḥarfīyah*....”<sup>8</sup>

Meskipun para alim ulama dahulu tidak mengungkapkan kekhawatirannya menurut pandangan teori terjemahan modern, mereka jelas sangat memikirkan sulitnya mencapai padanan dinamis/ fungsional, yakni “mutu terjemahan di mana inti teks disampaikan sedemikian rupa ke dalam bahasa sasaran sehingga respon dari pembaca sasaran itu pada dasarnya sama dengan respon dari para pembaca dalam bahasa asli.”<sup>9</sup>

Johns menyatakan dengan tepat beratnya tantangan untuk mencapai padanan fungsional dari teks Al-Qur'ān, “jika mengharapka hasil terjemahan yang efektif, sifat hakiki Al-Qur'ān tidak hanya memerlukan retorika lisan, melainkan

---

<sup>7</sup> Paret, R. *Translation of the Qur'an, Encyclopaedia of Islam*, jil.V, 1986, hlm. 429

<sup>8</sup> Peter G. Riddle, dkk. *Sadur* (Jakarta: KPG, 2009), hlm. 397

<sup>9</sup> *Ibid.*,



juga retorika seruan.....”<sup>10</sup> Dari sini terlihat jelas bahwa hal tersebut sulit dilakukan.

Pada abad ke-20, dikalangan muslim, pandangan terhadap penerjemahan teks Al-Qur’ān mulai mencair. Rashid Rida menandakan bahwa penerjemahan kitab Al-Qur’ān merupakan praktik yang sah, asal disertai penafsiran dan hasil penerjemahan tersebut tidak disebut sebagai “Al-Qur’ān” itu sendiri, dalam terjemahan-terjemahan seperti itu teks asli Arabnya harus tetap ada, sesuai ketetapan sebuah fatwa *al-Marāghi* pada tahun 1936.<sup>11</sup>

Di Indonesia terjemahan lengkap teks Al-Qur’ān yang muncul pada dua setengah dasawarsa terakhir dari abad ke-20 adalah Al-Qur’ānul Karim Bacaan Mulia karangan HB. Jassin (1978) dan edisi revisi tahun 1992 dari terjemahan yang dikeluarkan Departemen Agama.

Dilihat dari jenis terjemahan, terjemahan Al-Qur’ān yang dikeluarkan Departemen Agama menggunakan jenis terjemahan yang berpihak pada teks bahasa sumber, terjemahan ini masuk dalam kategori terjemahan semantic (*semantic translation*).<sup>12</sup> Terjemahan ini merupakan terjemahan yang mempertahankan gaya bahasa sumber sedapat mungkin. Penerjemah di sini bersikap objektif dan netral, hanya menerjemahkan apa adanya, tidak menambahi, mengurangi maupun mempercantik. Penerjemah tidak berniat membantu pembaca, dia hanya ingin memindahkan makna dan gaya teks bahasa sumber ke dalam teks bahasa sasaran.

---

<sup>10</sup> Peter G. Riddle, dkk. *Sadur....*, hlm. 398

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 397

<sup>12</sup> Abdul Munip, *Strategi dan Kiat Menerjemahkan.....*, hlm.12

Sedangkan terjemahan yang berpihak pada teks bahasa sasaran dinamakan terjemahan komunikatif. Jika terjemahan *semantic* harus mempertahankan gaya bahasa sumber sedapat mungkin, maka terjemahan komunikatif harus mengubahnya menjadi struktur yang tidak hanya berterima dalam bahasa sasaran saja tetapi juga harus luwes dan cantik.<sup>13</sup>

Keluwes dan kecantikan pada terjemahan komunikatif ini kalau dianalisis dalam bahasa Arab dikaji pada bagian Bayan di Ilmu Balaghoh. Yang dalam Ilmu ini membahas tentang *Tasybih*, *Majāz* dan *Kināyah*.

Berangkat dari latar belakang inilah, penulis ingin meneliti lebih lanjut dalam skripsi yang berjudul *Terjemahan Al-Qur'ānul Karīm Bacaan Mulia Juz 30 Karya HB. Jassin dalam Teori Bayan Ilmu Balāḡah dan Manfaatnya dalam Pembelajaran Bahasa Arab*

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang tersebut penulis ingin menyusun penelitian lebih lanjut dengan pokok masalah sebagai berikut:

1. Jenis terjemahan apa yang digunakan HB. Jassin dalam menerjemahkan Al-Qur'ān? <sup>1</sup>
2. Bagaimana kesesuaian terjemahan *Al-Qur'ānul Karīm Bacaan Mulia* juz 30 karya HB. Jassin menurut teori Bayan dalam ilmu *Balāḡah*
3. Bagaimana manfaat terjemahan *Al-Qur'ānul Karīm Bacaan Mulia* juz 30 karya HB. Jassin dalam pembelajaran bahasa Arab?

---

<sup>13</sup> Abdul Munip, *Strategi dan Kiat Menerjemahkan.....*, hlm. 15.

### C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian

1. Untuk penelitian lebih serius tentang terjemahan Al-Qur'ān di Indonesia.
2. Untuk mengetahui jenis terjemahan *Al-Qur'ānul Karīm Bacaan Mulia* karya HB. Jassin.
3. Untuk mengetahui kesesuaian terjemahan *Al-Qur'ānul Karīm Bacaan Mulia* Juz 30 menurut teori Bayan dalam ilmu Balaghah serta manfaatnya dalam pembelajaran bahasa Arab.

Kegunaan Penyusunan:

1. Untuk memberikan kontribusi keilmuan dalam kajian terjemahan Al-Qur'ānul di Indonesia.
2. Untuk membangun semangat pengajar dalam mengembangkan kemahiran menerjemahkan, khususnya pengajar bahasa Arab.
3. Untuk memberikan alternative bahwa menerjemahkan bahasa Arab tidak harus dengan bahasa yang kaku, tetapi juga bisa menggunakan bahasa sastra.

### D. Landasan Teori

Sebagai sumber pertama untuk bisa menerjemahkan bahasa Arab selain menguasai bahasa sumber, Penerjemah juga harus menguasai bahasa sasaran.<sup>14</sup>

Banyak sekali definisi tentang terjemah yang dikemukakan oleh para ahli.

Menurut definisi kamus penerjemahan merupakan pengubahan dari suatu bentuk

---

<sup>14</sup> Bahasa yang akan diterjemahkan. Dalam konteks di sini, bahasa sumbernya adalah bahasa Arab. Sedangkan bahasa sasaran adalah bahasa penerima, di sini bahasa sasarannya adalah bahasa Indonesia.

ke dalam bentuk lain, atau pengubahan dari dari suatu bahasa ke dalam bahasa lain. Yang dimaksud bentuk bahasa ialah kata, frase, klausa, paragraf, dan lain-lain baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.<sup>15</sup>

Wikipedia mengemukakan bahwa *translation is an activity comprising the interpretation of the meaning of a text in one language –the source text – and the production of a new, equivalent text in another language – called the target text, or the translation.*<sup>16</sup> Jelasnya, pengertian tersebut mengemukakan bahwa penerjemahan adalah aktivitas dalam menafsirkan makna teks bahasa (bahasa sumber) dan membuat teks baru yang sepadan dalam bahasa lain (bahasa sasaran).

Penerjemah hendaknya dapat menyampaikan pesan-pesan yang terdapat dalam bahasa sumber secara efektif. Oleh karena itu penerjemah harus mampu menyusun kalimat-kalimat yang efektif dalam bahasa penerima yang dipakai atau dalam bahasa sasaran.

Menurut J.S. Badudu bahwa sebuah kalimat dikatakan efektif apabila mencapai sasarannya dengan baik sebagai alat komunikasi.<sup>17</sup> Setelah mengetahui kalimat efektif, kemudian penerjemah pun harus mampu mengklasifikasikan jenis terjemahannya.

---

<sup>15</sup> Abdul Munip, *Strategi dan Kiat Menerjemahkan.....*, hlm.1

<sup>16</sup> Wikipedia The Free Encyclopedia.htm. diakses pada tanggal 11 Mei 2010.

<sup>17</sup> J.S Badudu, *Inilah Bahasa Indonesia yang Benar II*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994), hlm. 129

Ragam penerjemahan pun terbagi menjadi dua jenis. Yaitu (1) Jenis terjemahan yang berpihak kepada teks bahasa sumber dan (2) jenis terjemahan yang berpihak kepada teks bahasa sasaran.<sup>18</sup>

Terjemahan terjemahan yang berpihak kepada teks bahasa sumber merentang mulai dari terjemahan harfiyah (*literal translation*), terjemahan setia (*faithful translation*) dan terjemahan semantic (*semantic translation*).

Sedangkan terjemahan yang berpihak kepada teks bahasa sasaran dapat dikategorikan kedalam terjemahan idiomatic atau dinamik (*idiomatic or dynamic translation*), terjemahan bebas (*free translation*) dan terjemahan komunikatif (*communicative translation*).

Penerjemahan Al-Qur'ān menurut penulis bukanlah penerjemahan biasa. Walaupun pada prinsipnya sama bahwa menerjemahkan itu memerlukan kesesuaian dengan bahasa sumber, sehingga pesan yang ada diterima dengan benar. Al-Qur'ān merupakan sabda tuhan yang mempunyai kesakralan tersendiri. Pesan yang ada dalam Al-Qur'ān harus sampai pada manusia juga dengan penerimaan pesan yang benar. Kesalahan pada penerjemahan Al-Qur'ān oleh sebagian orang dianggap sebagai kesalahan yang fatal karena ini berhubungan langsung dengan tuhan.

Terjemahan *Al-Qur'ānul Karim Bacaan Mulia* karya HB. Jassin yang disusun angkat dalam penelitian ini lebih cenderung membahas tentang kesesuaian terjemahan dengan teori ilmu *Balāghah* yang terdapat dalam ayat-ayat Al-Qur'ān juz 30.

---

<sup>18</sup> Abdul Munip, *Strategi dan Kiat Menerjemahkan.....*, hlm.10

Ilmu *Balāghah* adalah ilmu yang menjelaskan tentang kesusastraan bahasa Arab. Dalam ilmu *balaghoh* ini membahas beberapa ilmu bahasa, yaitu ilmu *Ma'ani*, ilmu *Badī'*, dan ilmu *Bayān*. Ada beberapa pendapat mengenai pengertian ilmu-ilmu tersebut.

Ilmu *Ma'ani* secara istilah ilmu yang mengetahui perubahan lafal bahasa Arab yang sesuai dengan tuntutan keadaan. Di dalam ilmu *Ma'ani* terdapat enam bab pembahasan yaitu (1) *al-Khabar wa al-Insyā'*, (2) *al-Dzīkr wa al-Hafdzi*, (3) *al-Taqdim wa al-Ta'khir*, (4) *al-Qashr*, (5) *al-Waṣal wa al-faṣal*, (6) *al-Ijaz wa al-Ithnāb wa al-Musawah*.<sup>19</sup>

Ilmu *Badī'* secara istilah adalah ilmu untuk mengetahui estetika kata yang sesuai dengan kondisi. Estetika bisa berupa lafal atau dikenal dengan *al-Mukhṣanāt al-Lafḍiyah* atau juga estetika bisa berupa makna atau *al-Mukhṣanāt al-Ma'nāwiyah*.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Khufna bik Nāshif, Muhammad bik Dayyāb dkk., *Qawāid al-Balāghah* (Mesir: Wazarat al-Ma'arif, 1892), hlm. 104

-Pengertian lain tentang ilmu *Ma'āni* dalam kitab *Jauhar al-Balāghah* adalah pokok-pokok kaidah untuk mengetahui perubahan kalimat bahasa Arab yang sesuai dengan tuntutan keadaan yang sesuai dengan tujuan kalimat tersebut. Pencetus ilmu ini adalah Abdul Qādir al-Jurjāni. Lihat: Syaikh Ahmad al-Hāsyimi, *Jawāhir al-Balāghah*, (Damaskus: Dar al-Fikr, 1994), hlm. 40

<sup>20</sup> Orang yang pertama kali mencetuskan ilmu *Badī'* adalah Abdullah bin al-Mu'tāz al-'Abbāsy (w. 274 H). kemudian dikembangkan oleh Qudāmah bin Ja'far dan disempurnakan para ahli bahasa Arab kontemporer seperti Abu Hilāl al-Asykarī, Ibnu Rosyiq al-Qirowani, Shofiyuddin al-Khillī dan Ibnu Hijjah al-Hamāwi. Lebih jelas lihat: Syaikh Ahmad al-Hāsyimi, *Jawāhir al-Balāghah*....., hlm. 308

-Pengertian lain tentang ilmu *Badī'* yang dipaparkan oleh Damanhuri dalam kitab *Jauhar al-Maknūn* ilmu *Badī'* adalah ilmu untuk mengetahui estetika kalimat setelah menjaga kesesuaian kondisi dan kejelasan makna. Lihat: Damanhuri, *Jauhar al-Maknūn*, (Surabaya: al-Hidayah, tth) hlm. 132

-Menurut Imam al-Suyūti, ilmu *badī'* adalah ilmu untuk mengetahui estetika kalimat (Gambaran maknanya kalimat, dan mengetahui perincian estetika kalimat yang sesuai kemampuan setelah menjaga kesesuaian kondisi dan kejelasan arti). Lihat: *Uqud al-Jumān*, (Surabaya: al-Hidayah, tth) hlm. 104



Sedangkan Ilmu *Bayan* adalah ilmu yang mengkaji beberapa pokok kaidah untuk mengetahui maksud makna satu dengan beberapa metode yang berbeda-beda, untuk menemukan kejelasan rasionalitas pada substansi makna.<sup>21</sup>

Ilmu bayan terdiri dari tiga pembahasan. Yang pertama pembahasan tentang *Tasybīh*, yang kedua pembahasan tentang *Majāz*, dan terakhir tentang *Kināyah*.

a. *Tasybīh*

*Tasybīh* adalah menyamakan sesuatu dengan sesuatu yang lain dalam satu sifat tertentu menggunakan alat tertentu untuk menggapai suatu tujuan. *Tasybīh* mengandung empat unsur. (1) *Musyabbah*, yaitu sesuatu yang diserupakan, (2) *Musyabbah bih*, yaitu sesuatu yang menyerupai, (3) *Wajhu al-Shibih*, yaitu sifat khusus yang menjadi penyerupa, (4) *‘adāt tasybīh*, yaitu lafal yang digunakan untuk menyerupai sesuatu.<sup>22</sup> Contoh dari tasybih sebagai berikut:

العلم كالنور في الهداية

Ilmu laksana cahaya sebagai petunjuk

Pembagian dalam contoh di atas adalah :

العلم sebagai *Musyabbah*

الهداية sebagai *Wajhu al-Shibih*

<sup>21</sup> Abu Ubaidah adalah pencetus ilmu Bayan dalam kitab *Majaz al-Qur’an*. Kemudian disempurnakan oleh Imam Abdul al-Qahir. Lihat: Syaikh Ahmad al-Hasyimi, *Jawahir al-Balaghoh*, (Damaskus: Dar al-Fikr, 1994), hlm.212

-Menurut Jalaluddin as-Syuyuti ilmu *Bayan* adalah ilmu mengetahui maksud makna satu dengan kalimat yang sesuai keadaan melalui beberapa metode yang berbeda untuk menemukan kejelasan arti. Metode-metode tersebut satu dengan yang lain saling menjelaskan. Lihat :Jalaluddin as-Syuyuthi dalam *Uqud al-Junan*. Hlm.77, lihat juga Damanhuri dalam *Jauhar al-Maknun*, hlm.103

<sup>22</sup> Khufna bik Nashif, Muhammad bik Dayyāb dkk., *Qawāid al-Balāghah.....*, hlm.120; lihat juga pada *Jawāhir al-Balāghah*, hlm. 214

النور sebagai *Musyabbah bih*      كما sebagai ‘*adāt Tasybīh*

b. *Majāz*

*Majāz* adalah *lafaz* yang digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang tidak sebagaimana arti sebenarnya, karena adanya indikasi kalimat yang mencegah makna asal.<sup>23</sup> *Majāz* dalam ilmu bahasa Indonesia adalah gaya bahasa metafora.

Dalam bab *Majāz* juga terdapat penjelasan tentang ‘*Alāqah* dan *Qarīnah*. ‘*Alāqah* adalah antara makna hakiki dan makna majazi terdapat kesesuaian (*munāsabah*). Apabila kesesuaian makna itu serupa, maka dinamakan *Majāz Isti’ārah*, sebaliknya jika tidak serupa maka dinamakan *Majāz Mursal*.

Sedangkan *Qarīnah* adalah perkara yang mencegah hadirnya makna hakiki, terkadang berupa *lafzī* atau *ma’nawī*. Berikut ini adalah contoh dari *Majāz*:

(يجعلون اصابعهم في ادانهم)

Mereka menyumbat telinga dengan jari-jarinya<sup>24</sup>

Yang dimaksud dengan jari-jari (اصابعهم) di sini adalah hanya anak jarinya saja (انملة). *Qarīnah*nya pada kalimat di atas adalah tidak mungkin memasukan semua jari ke dalam telinga. ‘*Alāqah*nya adalah menggunakan makna utuh (اصابعهم) untuk arti sebagian (انمله).

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm.122

<sup>24</sup> Q.S. Al-Baqarah (1):19

Contoh kalimat di atas termasuk dalam *Majāz Mursāl*, karena penggunaan ‘*alāqah*nya tidak serupa antara makna hakiki dan makna majazi.<sup>25</sup> Sedangkan contoh *isti’ārah* sebagai berikut:

رايت اسد في المدرسة

Saya melihat singa di sekolah

Yang dimaksud dengan singa (اسد) di sini adalah laki-laki pemberani. *Qarīnah* pada kalimat di atas adalah tidak mungkin ada singa yang masuk dalam sekolah. Sedangkan ‘*Alāqah* pada kalimat di atas adalah penyerupaan antara singa (اسد) dengan lelaki pemberani.<sup>26</sup>

c. *Kināyah*

*Kināyah* adalah menggunakan lafaḍ yang tidak sebagaimana mestinya karena tidak ada *Qarīnah* yang melarang dari makna asal. Contoh Kinayah sebagai berikut:

محمد طويل النجاد

Makna awal kalimat tersebut adalah “Muhammad itu tinggi perawakkannya”, akan tetapi dalam makna Kinayah yang dimaksud di atas adalah “Muhammad sebagai lelaki agung yang pemberani.

Dalam kalimat tersebut tidak ada *qarīnah* yang menghalangi makna asal. Bukan makna asal itu yang dimaksud, walaupun makna asal tersebut boleh digunakan apa adanya, melainkan terdapat penanda yang mengubah makna asal

<sup>25</sup>Syaikh Ahmad al-Hāsyimi, *Jawāhir al-Balāgh*....., hlm.254

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm.264

menuju makana kinayah (lelaki agung yang pemberani). Penanda itu adalah “tinggi perawakan” identik dengan keberanian.<sup>27</sup>

## E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang telah penulis lakukan ada beberapa penelitian yang membahas tentang terjemahan, antara lain skripsi yang ditulis oleh Purwantoro dengan judul “*Seni Menggayakan Kalimat Terjemahan Bahasa ke dalam Bahasa Indonesia Serta Implikasinya Terhadap Pengajaran Bahasa Arab*”. Dalam sripsi ini Purwantoro mengkaji tentang seputar problem sentral penerjemahan dan konsep aplikasi seni menggayakan kalimat terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Purwantoro juga mengimplikasikan seni menggayakan kalimat terjemahan terhadap penerjemahan bahasa arab.<sup>28</sup>

Selain itu Ma’rupi juga menuliskan skripsi tentang terjemahan dengan judul “*Mahārātul al-Tarjamah ‘Inda Talāmidz li al-Faşli Şani Bi Madraşah Sanāwiyah al-Hukūmiyah*”. Skripsi ini membahas tentang kemampuan menerjemahkan kalimat bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia.<sup>29</sup>

Ada juga yang membahas tentang analisis kesalahan dalam terjemahan. Seperti skripsi karya Hasan Bisri dengan judul “*Kesalahan Sintaksis Bahasa Indonesia pada Terjemahan Hadis Arba’īn an-Nawāwī: Analisis Kesalahan*

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm. 297

<sup>28</sup> Purwantoro, *Seni Menggayakan Kalimat Terjemahan Bahasa ke dalam Bahasa Indonesia Serta Implikasinya Terhadap Pengajaran Bahasa Arab*, Skripsi tidak di terbitkan (Yogyakarta : Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005)

<sup>29</sup> Ma’rupi, *Mahārātu al-Tarjamah ‘Inda Talamidz li al-Faşhli Tsāni Bi Madrasah Tsānawiyah al-Hukūmiyah*, Skripsi tidak di terbitkan (Yogyakarta : Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 1994)

*Kalimat pada terjemahan Aminah Abdullah Dahlan*". Dalam skripsi ini Hasan membahas tentang kritik kesalahan pada terjemahan Aminah. Analisisnya mengarah pada sintaksis Bahasa Indonesia yang digunakan Aminah dalam menerjemahkan Hadits Arba'in an-Nawawi.<sup>30</sup>

Sedangkan penelitian tentang terjemahan Al-Qur'an juga dilakukan beberapa orang seperti skripsi yang berjudul "*Terjemahan Al-Qur'an Dalam Bahasa Mandar: Telaah Metodologi Penelitian Karya M. Idham Khalid Bodi*" yang ditulis Muhammad Pudail tahun 2003. Dalam skripsinya Pudail hanya menelaah terjemahan Al-Qur'an dengan menggunakan metodologi yang digunakan oleh M. Idham Khalid Bodi.<sup>31</sup>

Sementara Kurniawan juga membahas terjemahan Al-Qur'an dengan sudut pandang metologi penafsiran. Skripsinya yang berjudul *Al-Qur'an al-Karim dan Terjemahan bebas bersajak dalam bahasa Aceh: Studi Metodologi Penafsiran Karya Tengku H. mahjiddin Yusuf* pada tahun 2002.<sup>32</sup>

Upaya mengkritisi terjemahan Al-Qur'an pun dilakukan oleh Dr. Ismail Lubis MA. Dengan disertasinya yang digunakan untuk memperoleh gelar Doktor di bidang kajian ilmu – ilmu islam. Judul disertasi beliau adalah "*Falsifikasi Terjemahan Al-Qur'an Departemen Agama edisi 1990*". Dengan menggunakan

---

<sup>30</sup> Hasan Bisri, *Kesalahan Sintaksis Bahasa Indonesia pada Terjemahan Hadits Arba'in an-Nawawi: Analisis Kesalahan Kalimat pada terjemahan Aminah Abdullah Dahlan*, Skripsi tidak di terbitkan (Yogyakarta : Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2001)

<sup>31</sup> Muhammad Pudail, *Terjemahan Al-Qur'an Dalam Bahasa Mandar: Telaah Metodologi Penelitian Karya M. Idham Khalid Bodi*, skripsi tidak di terbitkan (Yogyakarta : Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2003)

<sup>32</sup> Kurniawan, *Al-Qur'an al-Karim dan Terjemahan bebas bersajak dalam bahasa Aceh: Studi Metodologi Penafsiran Karya Tengku H. mahjiddin Yusuf*, Skripsi tidak di terbitkan (Yogyakarta : Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2002)

kata Falsifikasi, Lubis ingin memberikan gambar pada pembaca atas proses penelitian terhadap ketidak tepatan penerjemahan Al-Qur'ān Depag edisi 1990.<sup>33</sup>

Dari sini, penulis ingin meneliti tentang terjemahan Al-Qur'ān “Bacaan Mulia” HB. Jasssin dengan menggunakan analisis *Bayan* dalam kajian *Ilmu Balagh*

## F. Metode Penelitian

Untuk mengkaji permasalahan diatas maka diperlukan sebuah metode penelitian yang sesuai dengan objek kajian, untuk memperoleh sebuah kesimpulan yang akurat. Karena dalam pemilihan metodologi sebenarnya objeklah yang menentukan dan bukan sebaliknya.<sup>34</sup> Agar skripsi ini tetap fokus pada permasalahan yang akan dicari pemecahannya, maka metodologi penelitian yang penulis pilih adalah sebagai berikut :

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang didasarkan atas penelusuran literatur-literatur yang berkaitan dengan masalah-masalah yang dibahas.<sup>35</sup> Teknik yang digunakan adalah pengumpulan data secara literal dengan penggalian bahan-bahan pustaka yang sistematis dalam mengkaji seni terjemahan dalam karya terjemahan Al-Qur'an “Bacaan Mulia” Karya HB. Jassin dan teori Bayan dalam ilmu balaghoh.

---

<sup>33</sup> Ismail Lubis, *Falsifikasi Terjemahan Al-Qur'an Departemen Agama edisi 1990*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001)

<sup>34</sup> Koencoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : Gramedia, 1985), hlm. 30

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan r & d*, cet. ke-2, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 164.



## 2. Sumber dan Jenis Data.

Data-data didapatkan dari sumber-sumber utama (data primer) dan sumber tambahan (data sekunder) dalam kajian terjemahan dan ilmu *Bayan*. Sumber primer tersebut adalah terjemahan Al-Qur'ānul Karim Bacaan Mulia lebih spesifik pada juz 30 dan kitab Balaghah "*Jauhar al-Balāghah*" karya Ahmad al-Hasyimi, "*Jauhar al-Makmun*" karya Damanhuri, "*Uqud al-Jumān*" karya Jalaluddin al-Syuyuthi dan "*Qawā'id al-Balaghah*" karya Khufna bik Nashif, Muhammad bik Dayyab dkk.

Sedangkan sumber sekunder adalah buku yang membahas tentang terjemahan seperti Strategi dan kiat menerjemahkan teks bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia, karya Dr. Abdul Munip. M.Ag., Menjadi Penerjemah Karya Burdah, *Qowā'id al-Lughah al-A'rāby* karya Syaikh Musthafa dan referensi lain yang berkaitan dalam kajian ilmu balaghoh, metode penerjemahan bahasa Arab, kajian ilmu *Bayan* serta sumber-sumber lain yang berhubungan dengan pembahasan diatas.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

### a. penelitian kepustakaan (*library research*)

Dalam penelitian untuk penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*). Setelah membaca literatur, penulis melakukan verifikasi terhadap bagian-bagian dari literatur yang dapat di analisis. Verifikasi dibutuhkan agar tidak terjadi pelebaran aspek pembahasan dari tema sentral obyek penelitian. Data-data yang telah diverifikasi kemudian dikumpulkan untuk selanjutnya dilakukan penganalisaan data.

#### b. Metode Wawancara

Metode ini sering disebut interview yang berbentuk pengajuan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada sumber data dan dilakukan dengan bektuk Tanya-jawab secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian.<sup>36</sup> Dalam penelitian ini yang akan menjadi informan diantaranya Sastrawan Indonesia yang mengetahui sosok HB. Jassin seperti Joni Ariadinata (redaktur Majalah Horison), Muhammadun AS (Warga sanggar Kutub) dan Salman Rusydi Anwar (sastrawan Hasyim Asy'ari Yogyakarta).

#### 4. Teknik Analisa Data.

Setelah data penelitian terkumpul dan agar data tersebut dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian, maka diperlukan penganalisaan terhadap data tersebut.

Adapun metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian adalah *deskriptif-analitik*, yaitu metode analisis data nonstatistik, mendiskripsikan segala hal yang terkait dengan rumusan masalah, selanjutnya data yang terkumpul diproses dan disusun dengan memberikan penjelasan atas data yang terkumpul berdasarkan realitas dan membentuk sebuah kesimpulan.<sup>37</sup>

#### G. Sistematika Pembahasan

Penyusunan skripsi ini dibagi empat bab. Adapun gambaran sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>36</sup> Masri Singa Rimbun dan Sofian Endi, *Metode Peneltiian Survey*, (Jakarta, LP3ES, 1995), hlm. 192.

<sup>37</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach jilid I* (Yogyakarta : Yayasan penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1993) hlm 4

BAB I, adalah membahas pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, Landasan teori, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, berisi tentang Biografi HB. Jassin dan Karya-karyanya khususnya terjemahan Al-Qur'ānul Karim Bacaan Mulia”.

BAB III, membahas tentang Terjemahan “Al-Qur'ānul Karim Bacaan Mulia” Juz 30 dalam Ilmu Bayan dan Manfaatnya dalam Pembelajaran Bahasa Arab

BAB IV, berupa penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran

## Bab IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari penelitian dalam skripsi ini, penulis dapat menyimpulkan berikut ini:

1. Bahwa terjemahan *Al-Qur'ānul Karim Bacaan Mulia* karya HB. Jassin merupakan terjemahan puitik dalam kategori komunikatif. Terjemahan puitik yang dilakukan Jassin hadir dengan bentuk rima, diksi yang menarik, dan menyesuaikan dengan bahasa sasaran. Jassin memilih terjemahan puitik karena resah dengan banyaknya terjemahan di Tanah Air, terlebih terhadap kitab suci yang kaku, sehingga masyarakat tidak merasa nikmat dalam membacanya, padahal umat Islam yang beranekaragam di Indonesia memiliki ketertarikan yang sangat tinggi untuk menikmati bahasa Al-Qur'ān.

Nuansa puitik yang dipilih Jassin dalam menerjemahkan Al-Qur'ān sama sekali tidak merusak tatanan bahasa dalam Al-Qur'ān. Dalam analisis ilmu bayan, terjemahan puitik Jassin tak menyalahi susunan berbahasa baik dalam *tasybīh*, *majāz*, *isti'āroh*, dan *kināyah*. Justru karena Jassin lihai memilih padanan terjemahannya dalam beragam bahasa daerah di Indonesia, terjemahan Jassin semakin membuat nilai puitis Al-Qur'ān tampak kepada pembaca. Kesesuaian terjemahan Jassin dalam ilmu bayan terlihat dengan bentuk perumpamaan yang hadir dengan berbagai macam diksi, metafora yang penuh makna, dan relasi inter-teks yang padu. Terjemahan Jassin mampu

mempertahankan kecantikan bahasa al-Quran dengan kemampuannya meramu keindahan dalam rasa bahasa Indonesia.

2. Terjemahan puitis dalam al-Quran mempunyai peran kontributif bagi pengembangan pembelajaran bahasa Arab. Peran kontributif tersebut dalam; meningkatkan kemampuan dalam menerjemahkan bahasa Arab melalui pengolahan kecerdasan dan rasa; penerjemahan sastra mendorong peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab; meningkatkan spirit membaca bagi peserta didik; meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual dan meningkatkan kreatifitas dalam menulis.

#### **B. Saran-saran**

1. Sudah saatnya menggalakkan penelitian karya terjemahan berbasis sastra. Masih sedikit penelitian karya terjemahan sastra di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, khususnya yang berkaitan dengan teori pembelajaran dan teori analisis ilmu sastra Arab (ilmu balagoh). Padahal, karya terjemahan sastra mempunyai peran penting dalam menumbuhkan minat baca dan minat karya.
2. Karena memberikan suasana nyaman bagi pembaca, nuansa sastra baik dalam penulisan maupun penerjemahan baik sekali bila diaplikasikan dalam pembelajaran di sekolah. Nuansa puitis sangat baik mencerahkan pembelajaran bahasa Arab yang selama monoton, monolitik dan membosankan. Sehingga bahasa Arab menjadi asyik, menarik dan menyenangkan.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Al-Qur'an / Tafsir.

DEPAG, RI., *Al-Qur'ān dan Terjemahnya*, Jakarta: Bimas Islam, 2007.

Jassin, Hans Bague, *Al-Qur'ānul Karim Bacaan Mulia* Jakarta: Yalco Jaya, 2002

Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah volume 15*, cet. II, Jakarta: Lentera Hati, 2009

### B. Ilmu Balaghoh

Al-Hāsyimi, Syaikh Ahmad, *Jawāhir al-Balāghah*, Damaskus: Dar al-Fikr, 1994

Al-Suyūti, Jalāludin, *Uqūd al-Jumān*, Surabaya: al-Hidayah, t.th

Damanhuri, *Jauhar al-Maknūn*, Surabaya:al-Hidayah, t.th

Nashif, Khufna bik dkk., *Qawā'id al-Balāghah* Mesir: Wazarat al-Ma'arif, 1892

### C. Buku Tentang Terjemahan

Burdah, Ibnu, *Menjadi Penerjemah*, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2004

Munip, Abdul, *Strategi dan Kiat Menerjemahkan Teks Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia*, Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008

Robinson, Douglas, *Menjadi Penerjemah Profesional*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005

Suryawinata, Zuchridin, dan Sugeng Heriyanto, *Translation, Bahasan Teori dan Penuntun Praktis Menerjemahkan*, Yogyakarta: Kanisius, 2005

### D. Lain-lain

Ahmad, Hanafi, *Tinjauan Tentang Bahasa Arab*. Yogyakarta. 1965

Al-Sakandary, Ibnu 'Atha'illah, *Hikam*, Surabaya: Dar al-Nasr al-Misriyyah, t.th

Badudu, J.S, *Inilah Bahasa Indonesi yang Benar II*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994



- Bisri, Hasan, *Kesalahan Sintaksis Bahasa Indonesia pada Terjemahan Hadits Arba'in an-Nawawi: Analisis Kesalahan Kalimat pada terjemahan Aminah Abdullah Dahlan*, Skripsi tidak di terbitkan Yogyakarta : Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2001
- Endarmoko, Eko, *Tesaurus Bahasa Indonesia* Jakarta: Gramedia, 2007
- Eneste, Pamusuk, *HB. Jassin Paus Sastra Indonesia*, Jakarta: Penerbit Djambatan 1987
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Reseach jilid I*, Yogyakarta : Yayasan penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1993
- Horison*, November 1973.
- Jassin, Hans Bague, *Surat-surat 1943-1988*, Jakarta: Gramedia, 1984
- , *Omong-omong HB. Jassin, Perjalanan ke Amerika 1958-1959*, Jakarta: Balai Pustaka, 1997
- (editor), *Kontroversi Al-Quranul Karim Bacaan Mulia* Jakarta: Dinas Kebudayaan Propinsi DKI Jakarta, 2000
- , *Sastra Indonesia Sebagai Warga Sastra Dunia*, Jakarta: Gramedia, 1983
- Jabrohim (editor), *Pengajaran Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994
- Kleden, Ignas, *Sastra Indonesia dalam Enam Pertanyaan* Jakarta: Grafiti, 2006
- Kurniawan, *Al-Qur'an al-Karim dan Terjemahan bebas bersajak dalam bahasa Aceh: Studi Metodologi Penafsiran Karya Tengku H. mahjiddin Yusuf*, Skripsi tidak di terbitkan Yogyakarta : Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2002
- Koencoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta : Gramedia, 1985
- Lubis, Ismail, *Falsifikasi Terjemahan Al-Qur'an Departemen Agama edisi 1990*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001
- Ma'rupi, *Mahārā'ul al-Tarjamah 'Inda Talamidz li al-Faṣli šani Bi Madrasah Tsanawiyah al-Hukumiyah*, Skripsi tidak di terbitkan Yogyakarta : Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 1994
- Muhammadun AS, *HB. Jassin dan Integritasnya dalam Berkarya*, naskah opini dalam Buletin "Hasyim Asy'ari Institute" Edisi X, Maret 2008.

- Munawir, Ahamad.W. *al-Munawir* Surabaya: Pustaka Progesif, 1997
- Purwantoro, *Seni Menggayakan Kalimat Terjemahan Bahasa ke dalam Bahasa Indonesia Serta Implikasinya Terhadap Pengajaran Bahasa Arab*, Skripsi tidak di terbitkan Yogyakarta : Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005
- Pudail, Muhammad, *Terjemahan Al-Qur'an Dalam Bahasa Mandar: Telaah Metodologi Penelitian Karya M. Idham Khalid Bodi*, Skripsi tidak di terbitkan Yogyakarta : Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2003
- Rahzen, Taufik, *Tanah Air Bahasa*, Jakarta: I;Boekoe, 2007
- Riddle, Peter G., dkk. *Sadur* Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2009
- R, Paret, *Translation of the Qur'an, Encyclopaedia of Islam*, jilid V, 1986
- Rimbun, Masri Singa, dan Sofian Endi, *Metode Peneltiian Survey*, Jakarta, LP3ES, 1995
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan r & d*, cet. ke-2, Bandung: Alfabeta, 2006
- Sujarwanto dan Jabrohim (editor), *Bahasa Dan Sastra Indonesia, Menuju Peran Transformasi Sosial Budaya Abad XXI*, Yogyakarta: Gama Media, 2002
- Thobroni, Faiq (editor), *Jihad Ilmiah dari Tremar ke Harvard dalam Lomba Resensi Nasional*, (Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press, 2009
- Wikipedia The Free Encyclopedia.htm. diakses pada tanggal 11 Mei 2010.
- Wibowo, Wahyu dan, Kasijanto , “*Majalah Kesusastraan dan Bahasa ‘Pujangga Baru’*”, dalam *Majalah Basis*, Yogyakarta, Juli 1983
- Wahid, Abdurrahman, *Tuhan tidak Perlu Dibela* Yogyakarta: LKiS, cet. V, 2010  
[www.tokohindonesia.com/memoriambiohbjassin..](http://www.tokohindonesia.com/memoriambiohbjassin..) akses pada 7 Oktober 2010